

INTI SARI

Pada saat ini obat tradisional telah banyak digunakan oleh masyarakat. Salah satunya adalah kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* (BL) Miq). Telah dilakukan penelitian mengenai pengaruh tempat tumbuh tanaman kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* (BL) Miq) terhadap kadar flavonoid total secara spektrofotometri visibel. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kadar flavonoid dari tiga ketinggian tempat tumbuh yang berbeda.

Pengumpulan daun kumis kucing diambil dari daerah Pakem, Kalasan dan Imogiri. Kadar flavonoid total ditetapkan dengan spektrofotometri visibel dengan menggunakan pereaksi $AlCl_3$ setelah ekstraksi dengan metode maserasi. Untuk mengetahui senyawa yang ada dalam daun kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* (BL) Miq) adalah benar-benar flavonoid maka dilakukan uji pendahuluan yaitu dengan cara meneteskan sedikit ekstrak etanol pada kertas saring kemudian diberi uap amoniak, terbentuknya warna kuning menunjukkan adanya flavonoid.

Dari penelitian menunjukkan bahwa kadar flavonoid total dari ketiga daerah tempat tumbuh berbeda secara signifikan. Kadar flavonoid total daerah Pakem, Kalasan dan Imogiri berturut-turut adalah $(6,98 \pm 0,06)\%$, $(3,23 \pm 0,03)\%$, $(6,10 \pm 0,06)\%$. Kesimpulannya adalah bahwa kadar flavonoid total yang dihasilkan dari daerah Pakem lebih besar dibanding daerah Kalasan dan Imogiri.

Kata kunci : Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* (BL) Miq), Flavonoid Total, Spektrofotometri Visibel, Daerah tempat tumbuh